



TUGAS AKHIR - SS141501

**PERSEPSI PELAPORAN TERHADAP KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA OLEH PEREMPUAN DI
WILAYAH KOTA SURABAYA MENGGUNAKAN REGRESI
LOGISTIK BINER
(STUDI KASUS KECAMATAN SAWAHAN)**

**NADHIRA AULIA RACHIM
NRP 1312 100 133**

**Dosen Pembimbing
Dra. Madu Ratna, M.Si**

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2016**



FINAL PROJECT - SS141501

**WOMEN PERCEPTION OF REPORTING DOMESTIC
VIOLENCE AT SURABAYA USING BINARY LOGISTIC
REGRESSION
(CASE STUDY AT DISTRICT SAWAHAN)**

**NADHIRA AULIA RACHIM
NRP 1312 100 133**

**Supervisor
Dra. Madu Ratna, M.Si**

**UNDERGRADUATE PROGRAMME
DEPARTMENT OF STATISTICS
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI PELAPORAN TERHADAP KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA OLEH PEREMPUAN
DI WILAYAH KOTA SURABAYA
MENGUNAKAN REGRESI LOGISTIK BINER
(STUDI KASUS KECAMATAN SAWAHAN)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains**

pada

**Program Studi S1 Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

Oleh :

**NADHIRA AULIA RACHIM
NRP. 1312 100 133**

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

**Dra. Madu Ratna, M.Si
NIP. 19590109.198603 2 001**



**Mengetahui
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS**



**Dr. Suhartono
NIP. 19710929 199512 1 001**

SURABAYA, JULI 2016

**PERSEPSI PELAPORAN TERHADAP KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA OLEH PEREMPUAN DI
WILAYAH KOTA SURABAYA MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK BINER (STUDI KASUS
KECAMATAN SAWAHAN)**

Nama Mahasiswa : Nadhira Aulia Rachim
NRP : 1312 100 133
Jurusan : Statistika FMIPA-ITS
Pembimbing : Dra. Madu Ratna, M. Si

Abstrak

Kekerasan Perempuan yang terjadi dalam lingkup Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi sorotan dalam kurun waktu tahun 2011-2014 ini dimana kekerasan perempuan dalam lingkup KDRT terjadi di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Tahun 2011 tercatat sebesar 119.107 kekerasan perempuan dan sebesar 293.220 kekerasan perempuan terjadi ditahun 2014. Surabaya merupakan kota besar ke dua di Indonesia dimana kota-kota besar seharusnya tidak memiliki pengaruh budaya patriarki yang besar, Surabaya ikut menyumbang angka kekerasan perempuan dalam lingkup KDRT dan merupakan angka kekerasan terbesar di taraf kota Jawa timur sebanyak 266 kasus. Dari 31 kecamatan di Surabaya, kecamatan yang memiliki kasus kekerasan tertinggi ialah Kecamatan Sawahan. Unit Pelayanan Terpadu (UPT) yang dihadirkan oleh pemerintah guna membantu korban untuk menampung dan mengatasi kasus kekerasanpun masih dirasa kurang membantu untuk mengurangi angka kekerasan dan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi pelaporan ialah usia perkawinan dan status perkawinan. Dari pemodelan regresi logistik biner didapatkan ketepatan klasifikasi sebesar 74,6%.

Kata Kunci: KDRT, Regresi Logistik Biner, Surabaya

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

WOMEN PERCEPTION OF REPORTING DOMESTIC VIOLENCE AT SURABAYA USING BINARY LOGISTIC REGRESSION (CASE STUDY AT DISTRICT SAWAHAN)

Name : Nadhira Aulia Rachim
NRP : 1312 100 133
Department : Statistika FMIPA-ITS
Supervisor : Dra. Madu Ratna, M. Si

Abstract

Women abuse which occurred in a domestic violence has became a spotlight during 2011 – 2014. These time were women abuse were increasingly occurred annually in Indonesia. In 2011 record was stated that 119.107 abusive cases and in 2014 it was increased to 293.220 cases. Surabaya is the second largest city in Indonesia, The large city in Indonesia commonly should have not been influenced by a large scale of patriarchy culture, unfortunately Surabaya providing a big number of women abuse in a domestic violence, and by finding 266 women abuse cases in Surabaya, it has the biggest number among the other city in East Java. From 31 district in Surabaya, the biggest number of abuse is founded at district Sawahan. Unit Pelayanan Terpadu (UPT) which provided by the local government in order to support the abusive victims to solve the abusive problem, was considered still lack of progress and need a lot of improvement to optimize their function, some factors that considered to optimize their function, some factors that essentially influence the improvement of UPT progress for the victims to reporting are age of marriage and the age of respondent. From Binary Logistic model, it found out that the classification precision is 74,6%

Keyword: Binary Logistic Regression, Domestic Violence, Surabaya

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Uji Validitas dan Reabilitas.....	7
2.2 Statistika Deskriptif.....	8
2.2.1 Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>).....	9
2.2.2 Diagram Batang.....	9
2.2.3 Tabulasi Silang.....	10
2.3 Uji Independensi.....	10
2.4 Regresi Logistik.....	11
2.4.1 Regresi Logistik Biner.....	11
2.4.2 Estimasi Parameter.....	12
2.4.3 Pengujian Estimasi Parameter.....	16
2.4.4 Interpretasi Koefisien Parameter.....	17
2.4.5 Ketepatan Klasifikasi Model.....	18
2.5 Persepsi.....	18
2.5.1 Pengertian Persepsi.....	19
2.5.2 Macam-Macam Persepsi.....	19
2.6 Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sumber Data.....	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Langkah Analisis.....	29
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Karakteristik Perempuan terhadap Persepsi Pelaporan KDRT	31
4.2 Hubungan antar Variabel Berkategori.....	37
4.3 Pemodelan Regresi Logistik Biner.....	38
4.4 Ketepatan Klasifikasi	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kekerasan terhadap Perempuan Indonesia	1
Gambar 1.2 Kekerasan terhadap Perempuan Jawa Timur...	2
Gambar 1.3 Kekerasan di Kecamatan Sawahan.....	2
Gambar 3.1 Ilustrasi Penentuan Variabel Respon.....	29
Gambar 4.1 Skala Penelitian	32
Gambar 4.2 Ilustrasi Variabel Respon.....	33
Gambar 4.3 Persentase Persepsi Pelaporan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga	33
Gambar 4.4 Persentase Status Perkawinan.....	34
Gambar 4.5 Persentase Status Pekerjaan.....	34
Gambar 4.6 Persentase Penghasilan	35
Gambar 4.7 Persentase Pendidikan Terakhir.....	35

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Tabel Tabulasi Silang 10
Tabel 2.2	Tabel Klasifikasi..... 18
Tabel 3.1	Variabel Prediktor26
Tabel 3.2	Variabel Respon26
Tabel 3.3	Dimensi Kerugian yang Diterima.....27
Tabel 3.4	Dimensi Perasaan Malu Saat Melapor27
Tabel 3.5	Dimensi Perasaan Takut Saat Melapor.....28
Tabel 3.6	Dimensi Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik28
Tabel 3.7	Dimensi Anggapan Keutuhan Rumah Tangga .29
Tabel 4.1	Uji Validitas untuk Lima Dimensi31
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas.....32
Tabel 4.3	Tabulasi Silang Variabel Berkategori36
Tabel 4.4	Uji Independensi.....37
Tabel 4.5	Hasil Uji Serentak38
Tabel 4.6	Hasil Uji Parsial dengan Semua Variabel.....39
Tabel 4.7	Hasil Uji Serentak untuk Model Terbaik.....39
Tabel 4.8	Ketepatan Klasifikasi40

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

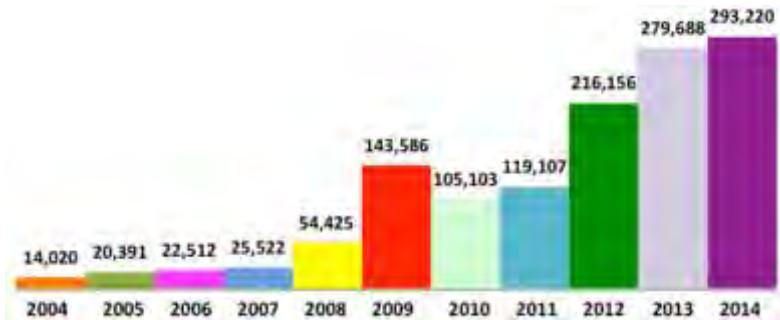
Lampiran 1.	Kuesioner.....	45
Lampiran 2.	Data Untuk Dianalisis.....	47
Lampiran 3.	Data Untuk Cek Validitas dan Reliabilitas	49
Lampiran 4.	Perhitungan Sampel.....	51
Lampiran 5.	Uji Validitas.....	52
Lampiran 6.	Uji Reliabilitas	58
Lampiran 7.	Regresi Logistik Biner Seluruh Variabel	59
Lampiran 8.	Model Terbaik Regresi Logistik Biner (<i>Backward</i>)	61
Lampiran 9.	Tabel Klasifikasi Model Terbaik Regresi Logistik Biner	63
Lampiran 10.	Uji Independensi.....	64
Lampiran 11.	Tabulasi Silang Status Kawin dan Pekerjaan	65
Lampiran 12.	Tabulasi Silang Penghasilan dan Pendidikan	66
Lampiran 13.	Surat Pernyataan Penelitian	67

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I PENDAHULUAN

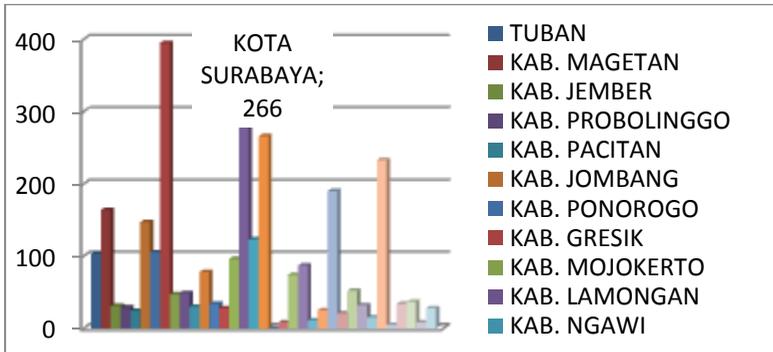
1.1 Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah global yang marak terjadi setiap harinya. Berdasarkan catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, adanya peningkatan tindak kekerasan terhadap perempuan dari tahun 2011 ke 2014 di Indonesia. Tercatat sebesar 119.107 kekerasan perempuan terjadi ditahun 2011 dan sebesar 293.220 kekerasan perempuan terjadi ditahun 2014 seperti yang digambarkan pada Gambar 1.1.



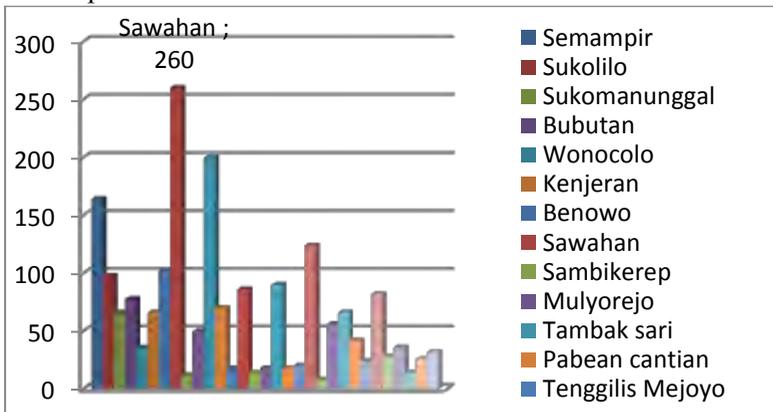
Gambar 1.1 Kekerasan terhadap Perempuan Indonesia

Kota Surabaya yang merupakan daerah bagian dari Jawa Timur dan merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia dan menempati urutan pertama dalam taraf kota untuk jumlah kekerasan perempuan yang tercatat oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Jawa Timur sebanyak 266 kasus seperti yang terlihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Kekerasan terhadap Perempuan Jawa Timur

Dari 31 kecamatan di Surabaya, kecamatan yang memiliki kasus kekerasan tertinggi ialah Kecamatan Sawahan berdasarkan pencatatan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Kekerasan di Kecamatan Sawahan

Kota besar seperti Surabaya hanya memiliki budaya patriarki yang sangat sedikit dibanding daerah yang tidak bertaraf kota besar lain seharusnya tidak turut andil menyumbang atau setidaknya tercatat sedikit untuk memperoleh angka kekerasan perempuan dalam lingkup KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Kebijakan pemerintah yang telah menerbitkan Undang-Undang seperti Undang-Undang No 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), belum menjadi ancaman yang menakutkan bagi siapa saja pelaku kekerasan di Indonesia agar tidak melakukan tindak kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk apapun. Hal tersebut yang membuktikan bahwa kekerasan digambarkan sebagai fenomena gunung es (KOMNAS).

KDRT merupakan jenis kekerasan yang memiliki sifat-sifat khas, yakni dilakukan dalam rumah, pelaku dan korban adalah anggota keluarga serta sering kali dianggap bukan sebagai bentuk kekerasan (Nurchayati, 2015) menjadikan KDRT yang awalnya urusan rumah tangga menjadi urusan Negara, namun proses peradilan yang panjang, rasa malu, ketidak terwakilan korban , dan sistem saksi yang tidak efisien menjadikan kasus KDRT banyak yang tidak dilaporkan , walaupun dilaporkan banyak yang dicabut.

Untuk melaporkan KDRT pun juga mengalami kendala. Penanganan pengaduan/laporan korban kekerasan terhadap perempuan masih banyak mengalami kendala dalam pelayanan, antara lain terbatasnya jumlah petugas penerima pengaduan. Sebagian besar petugas penerima pengaduan belum memiliki kemampuan dalam penanganan pengaduan. Mereka seringkali hanya melakukan pencatatan tanpa disertai empati terhadap korban, bahkan sering menyalahkan korban. Proses penanganan pengaduan seringkali juga tidak ditindaklanjuti dengan cepat. (Sari, 2010).

Kendala dari melapor tindak kasus kekerasan perempuan dalam lingkup KDRT pun biasa terjadi karena pengetahuan masyarakat terhadap jenis kekerasan yang kurang dimengerti karena masyarakat masih beranggapan bahwa beberapa dari jenis kekerasan ialah bukan kekerasan. Kekerasan perempuan sendiri ada 4 jenis yaitu kekerasan fisik, seksual, ekonomi dan psikis dimana di tahun 2014 kekerasan fisik lah menempati urutan

pertama sebanyak 3.410, lalu kekerasan psikis menempati urutan ke dua sebesar 2.444 lalu disusul dengan kekerasan seksual sebesar 2.274 dan yang terakhir kekerasan ekonomi sebesar 498 (KOMNAS). Kekerasan psikis menjadi salah satu contoh kekerasan yang lumayan sedikit pelaporannya karena mayoritas masyarakat kurang mengerti bahwa kekerasan psikis merupakan sebuah kekerasan dan tidak memiliki bukti yang kuat untuk dilaporkan.

Kekerasan fisik merupakan salah satu jenis kekerasan yang meninggalkan bukti kuat seharusnya menjadi jenis kekerasan yang paling mudah untuk dilaporkan. Tetapi hal tersebut masih belum bisa menekan angka kekerasan fisik perempuan dalam lingkup KDRT.

Tidak terungkapnya kasus kekerasan dalam lingkup rumah tangga terjadi karena sikap korban, keluarga korban, dan bisa saja dari pengaruh orang lain diantaranya ialah (Widiartana, 2009).

1. Korban menganggap bahwa peristiwa yang menimpanya tersebut merupakan hal yang biasa dan sudah seharusnya demikian. Korban tidak mengetahui bahwa peristiwa yang menimpanya itu sudah termasuk dalam kategori perbuatan yang dapat dipidana.
2. Korban menganggap bahwa keutuhan rumah tangga lebih penting dari pada harus memperkarakan peristiwa yang dialaminya, yang berpotensi merusak hubungan dengan pelaku.
3. Korban dan atau keluarga merasa malu jika tindak pidana yang dialaminya diketahui oleh orang lain. Hal ini biasanya terjadi untuk tindak pidana yang menyangkut kesusilaan atau tindak pidana lainnya yang dianggap dapat merendahkan harga diri korban atau keluarganya.
4. Korban merasa bahwa kerugian yang dialami tidak berarti baginya dibandingkan dengan kerepotan dan kerugian/penderitaan lebih besar yang harus ia tanggung ketika tindak pidana itu dilaporkan atau diadukan ke aparat penegak hukum.

5. Korban merasa takut untuk melaporkan atau mengadukan tindak pidana tersebut karena ada ancaman dari pelaku atau orang yang bersimpati pada pelaku.
6. Korban yang juga merupakan satu-satunya saksi dari tindak pidana tersebut meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini menganalisis tentang persepsi pelaporan terhadap KDRT oleh perempuan di wilayah Kota Surabaya (studi kasus Kecamatan Sawahan) dengan menggunakan metode survey.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik perempuan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mengenai persepsi pelaporan terhadap KDRT?
2. Bagaimana memodelkan persepsi pelaporan terhadap KDRT di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya oleh perempuan dengan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaporan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik perempuan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mengenai persepsi pelaporan terhadap KDRT.
2. Memodelkan persepsi pelaporan terhadap KDRT di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya oleh perempuan dengan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaporan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah Indonesia untuk pengambilan kebijakan dalam rangka perlindungan hukum terhadap korban kasus

kekerasan fisik perempuan dalam rumah tangga dengan memperbaiki semua aspek yang memengaruhi pelaporan kekerasan perempuan. Hal ini disebabkan karena dengan memberikan perlindungan kasus kekerasan fisik terhadap perempuan dalam rumah tangga maka diharapkan dapat mengurangi kekerasan tersebut sehingga kesejahteraan Perempuan Indonesia dapat terus meningkat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru mengenai persepsi pelaporan terhadap kekerasan dalam rumah tangga di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Indonesia sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan permasalahan agar penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dan sesuai dengan rentang waktu yang direncanakan. Batasan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan adalah data primer dengan metode survey pada masyarakat (perempuan dengan status kawin maupun pernah kawin) di Kecamatan Sawahan dimana kekerasan yang ditekankan dalam pertanyaan kuesioner merupakan kekerasan fisik berat. Kecamatan Sawahan dipilih sebagai daerah yang diteliti karena kasus kekerasan tertinggi di Surabaya ialah Kecamatan Sawahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Semakin tinggi suatu validitas variabel maka tes tersebut akan mengenai sasarannya (valid).

Langkah-langkah dalam mengukur validitas adalah sebagai berikut (Singarimbun & Effendi, 1995).

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Prosedur Pengujian

Hipotesis:

H₀: Pertanyaan tidak dapat mengukur aspek yang sama (tidak valid)

H₁: Pertanyaan dapat mengukur aspek yang sama (valid)

Statistik uji :

Dengan menggunakan korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \left(\sum_{i=2}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=2}^n X_i \sum_{i=2}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}} \quad (2.3)$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 X_i &= \text{Skor untuk tiap pertanyaan, } i = 1, 2, \dots, n \\
 Y_i &= \text{Skor total, } i = 1, 2, \dots, n \\
 n &= \text{Jumlah responden}
 \end{aligned}$$

Kriteria penolakan :

H_0 ditolak (data dikatakan valid) jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan derajat bebas $n-2$ dan taraf signifikan α

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Malhotra, 2007). Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* yang dirumuskan sebagai berikut .

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s_x^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_x^2} \right) \quad (2.4)$$

Keterangan :

s_j^2 = varians skor item ke-j dengan $j=1,2,\dots,k$

k = banyaknya item yang diuji

s_x^2 = varians skor total keseluruhan item

Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa $\alpha < 0,6$ mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dengan kata lain, reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,60$ (Malhotra, 2007).

2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu data berdasarkan hasil pengamatan yang nyata. Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan

pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Informasi yang dapat disajikan melalui statistika deskriptif bisa berupa diagram lingkaran (*pie chart*), diagram batang dan lain sebagainya.

2.2.1 Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Diagram lingkaran (*pie chart*) adalah sebuah lingkaran di mana bagian-bagiannya mencerminkan pembagian dari jumlah total. Sebuah diagram lingkaran persentase adalah diagram lingkaran dimana nilai-nilainya diubah menjadi persentase untuk mempermudah perbandingan. Pada prinsipnya, total pengamatan dari semua kategori dihitung 100%. Total luasan lingkaran disetarakan dengan 100%, sehingga setiap kategori dapat direpresentasikan dengan persentase kategori tersebut terhadap semua kategori (Kazmier, 2004).

2.2.2 Diagram Batang

a. Pengertian diagram batang

Hasan (2009) menyatakan grafik batang atau balok adalah grafik data berbentuk persegi panjang yang lebarnya sama dan dilengkapi dengan skala atau ukuran sesuai dengan data yang bersangkutan. Menurut Riduwan (2003) diagram batang digunakan untuk menyajikan data yang bersifat kategori atau data distribusi. Menurut Furqon (1999) diagram batang digunakan untuk data yang berbentuk kategori. Jadi diagram batang adalah diagram yang berbentuk persegi panjang dengan lebar yang sama dan digunakan untuk data yang berbentuk kategori.

b. Macam-macam diagram batang

Grafik berbentuk batang (Bar Chart) terdiri atas :

- 1) Berupa batangan tunggal (*single bar chart*) yang menggambarkan satu hal/ masalah.
- 2) Berupa batangan-batangan ganda (*multiple bar chart*) yang menggambarkan lebih dari satu hal / masalah.

Riduwan (2003) mengemukakan penyajian data berbentuk diagram batang ini banyak modelnya antara lain: diagram batang

satu komponen atau lebih, diagram batang dua arah, diagram batang tiga dimensi, dan lain-lain sesuai dengan variasinya atau tergantung kepada keahlian pembuat diagram.

2.2.3 Tabulasi Silang

Tabulasi silang merupakan salah satu cara untuk melihat hubungan dari suatu variabel X dengan variabel Y dengan cara memunculkan frekuensi dengan hasil berupa tabel kontingensi. Ilustrasi tabel kontingensi dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Tabulasi Silang

X	Y				Total
	1	2	...	J	
1	n_{11}	n_{12}	...	n_{1J}	$n_{1.}$
2	n_{21}	n_{22}	...	n_{2J}	$n_{2.}$
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
I	n_{I1}	n_{I2}	...	n_{IJ}	$n_{I.}$
Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$...	$n_{.J}$	$n_{..}$

2.3 Uji Independensi

Uji independensi adalah salah satu uji untuk melihat apakah ada hubungan dari suatu variabel dengan variabel lain dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak ada hubungan (independen)

H_1 = ada hubungan (dependen)

Dengan statistik uji *Pearson Chi Square*

$$X^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}} \quad (2.5)$$

Dimana

$$e_{ij} = \frac{(n_{i.} \times n_{.j})}{n_{..}} \quad (2.6)$$

Jika X^2 lebih dari $X^2_{(\alpha, df)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka keputusan yang diambil ialah tolak H_0 atau tidak adanya hubungan dari suatu variabel dengan variabel lain (Agresti, 2007). Dengan derajat bebas $df = (I - 1)(J - 1)$.

2.4 Regresi Logistik

Perbedaan regresi linier sederhana dan regresi logistik adalah variabel respon. Regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat *dichotomous* (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau *polychotomous* (mempunyai skala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori) dengan satu atau lebih variabel prediktor. Sedangkan variabel respon bersifat kontinyu atau kategorik (Agresti, 2007).

2.4.1 Regresi Logistik Biner

Regresi logistik merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat *biner* atau dikotomis dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomis (Hosmer dan Lemeshow, 1989). *Outcome* dari variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu “sukses” dan “gagal” yang dinotasikan dengan $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Fungsi Probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut,

$$f(y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y}; \quad y = 0, 1 \quad (2.7)$$

Dimana jika $y = 0$ maka $f(y) = 1 - \pi$ dan jika $y = 1$ maka $f(y) = \pi$. Fungsi regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut

$$\pi(x) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}} \quad (2.8)$$

Dengan $x = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$

Dimana p = banyaknya variabel prediktor

Nilai x antara $-\infty$ dan $+\infty$ sehingga nilai $\pi(x)$ terletak antara 0 dan 1 untuk setiap nilai x yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model logistik sebenarnya menggambarkan

probabilitas atau risiko dari suatu objek. Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut

Untuk mempermudah pendugaan parameter regresi maka model regresi logistik pada persamaan (2.8) dapat diuraikan dengan menggunakan transformasi logit dari $\pi(x)$.

$$\begin{aligned} \left\{ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right\} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \left\{ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right\} + \left\{ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \right\} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \pi(x) &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} - \pi(x) e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \pi(x) &= \{1 - \pi(x)\} e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} &= e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) &= \ln e^{(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \\ \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) &= \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persamaan berikut

$$g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p \quad (2.9)$$

2.4.2 Estimasi Parameter

Estimasi parameter dalam regresi logistik dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood*. Metode tersebut mengestimasi parameter β dengan cara memaksimumkan fungsi likelihood dan mensyaratkan bahwa data harus mengikuti suatu distribusi tertentu. Pada regresi logistik, setiap pengamatan mengikuti distribusi bernoulli sehingga dapat ditentukan fungsi likelihoodnya.

Jika x_i dan y_i adalah pasangan variabel bebas dan terikat pada pengamatan ke- i dan diasumsikan bahwa setiap pasangan pengamatan saling independen dengan pasangan pengamatan

lainnya, $i = 1, 2, \dots, n$ maka fungsi probabilitas untuk setiap pasangan adalah sebagai berikut

$$f(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \quad ; y_i = 0, 1 \quad (2.10)$$

dengan,

$$\pi(x_i) = \frac{e^{\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j \right)}}{1 + e^{\left(\sum_{j=0}^p \beta_j x_j \right)}} \quad (2.11)$$

dimana ketika $j = 0$ maka nilai $x_{ij} = x_{i0} = 1$.

Setiap pasangan pengamatan diasumsikan independen sehingga fungsi likelihoodnya merupakan gabungan dari fungsi distribusi masing-masing pasangan yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned} l(\beta) &= \prod_{i=1}^n f(x_i) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \\ &= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} \left\{ \prod_{i=1}^n e^{\left(\ln \left(\frac{\pi(x_i)}{(1-\pi(x_i))} \right)^{y_i} \right)} \right\} \\ &= \left\{ \prod_{i=1}^n (1 - \pi(x_i)) \right\} e^{\left\{ \sum_{i=1}^n \ln \left(\frac{\pi(x_i)}{(1-\pi(x_i))} \right)^{y_i} \right\}} \\ &= \left\{ \prod_{i=1}^n \frac{1}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}} \right\} e^{\left\{ \sum_{i=1}^n y_i \ln \left(e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right) \right\}} \\ &= \left\{ \prod_{i=1}^n \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)^{-1} \right\} e^{\left\{ \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j \right\}} \end{aligned}$$

Fungsi likelihood tersebut lebih mudah dimaksimumkan dalam bentuk $\ln l(\beta)$ dan dinyatakan dengan $L(\beta)$.

$$L(\beta) = \ln l(\beta)$$

$$= \sum_{j=0}^p \left(\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right) \beta_j - \sum_{i=1}^n \ln \left(1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}} \right)$$

Nilai β maksimum didapatkan melalui turunan $L(\beta)$ terhadap β dan hasilnya adalah sama dengan nol.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j} = \sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \left(\frac{e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}}{1 + e^{\sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij}}} \right)$$

Sehingga

$$\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} - \sum_{i=1}^n x_{ij} \hat{\pi}(x_i) = 0 \quad \text{dengan} \quad j = 0, 1, \dots, p \quad (2.12)$$

Estimasi varians dan kovarians dikembangkan melalui teori *MLE* (*Maximum Likelihood Estimation*) dari koefisien parameternya (Rao, 1973 dalam Hosmer dan Lemeshow, 1989). Teori tersebut menyatakan bahwa estimasi varians kovarians didapatkan melalui turunan kedua $L(\beta)$.

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta_j \beta_u} = \sum_{i=1}^n x_{ij} x_{iu} \pi(x_i) (1 - \pi(x_i)); \quad \text{dengan } j, u = 0, 1, \dots, p$$

Matriks varians kovarians berdasarkan estimasi parameter diperoleh melalui invers matriks dan diberikan sebagai berikut

$\hat{\text{Cov}}(\hat{\beta}) = \{ \mathbf{x}^T \text{Diag}[\hat{\pi}(x_i)(1 - \hat{\pi}(x_i))] \mathbf{x} \}^{-1}$ dan \mathbf{x}^T diberikan oleh,

$$\mathbf{x}^T = \begin{bmatrix} 1 & 1 & \dots & 1 \\ x_{11} & x_{21} & \dots & x_{nk} \\ \dots & \dots & & \dots \\ x_{1k} & x_{21} & \dots & x_{nk} \end{bmatrix}$$

$\text{Diag}[\hat{\pi}(x_i)(1 - \hat{\pi}(x_i))]$ adalah merupakan matriks diagonal ($n \times n$) dengan diagonal utamanya adalah $[\hat{\pi}(x_i)(1 - \hat{\pi}(x_i))]$.

Penaksir $SE(\hat{\beta})$ yang akan digunakan pada tahapan pengujian estimasi parameter. Untuk mendapatkan nilai taksiran β dari turunan pertama fungsi $L(\beta)$ yang non linier maka digunakan metode iterasi Newton Raphson. Persamaan yang digunakan adalah

$$\beta^{(t+1)} = \beta^{(t)} - (H^{(t)})^{-1} q^{(t)}; \quad t = 1, 2, \dots \text{ sampai konvergen} \quad (2.13)$$

dengan,
$$q^{(t)} = \left(\frac{\partial L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_0}, \frac{\partial L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_1}, \dots, \frac{\partial L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_k} \right)$$

dan $H^{(t)}$ merupakan matriks Hessian. Elemen-elemennya adalah

$$h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_j \partial \beta_u}, \text{ sehingga } H^{(t)} = \begin{pmatrix} h_{11} & h_{12} & \dots & h_{1k} \\ h_{21} & h_{22} & \dots & h_{2k} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ h_{k1} & h_{k2} & \dots & h_{kk} \end{pmatrix}, \text{ dan pada}$$

setiap iterasi berlaku,

$$\begin{aligned} h_{ju}^{(t)} &= \frac{\partial^2 L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_j \partial \beta_u} \Big|_{\beta^{(t)}} = - \sum_{i=1}^n x_{ij} x_{iu} \pi(x_i)^{(t)} (1 - \pi(x_i)^{(t)}) \\ q_j^{(t)} &= \frac{\partial L(\beta)^{(t)}}{\partial \beta_j} \Big|_{\beta^{(t)}} = \sum_{i=1}^n (y_i - \pi(x_i)^{(t)}) x_{ij} \\ \pi(x_i)^{(t)} &= \frac{e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)}}{\left(1 + e^{\left(\sum_{j=0}^k \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)} \right)} \end{aligned} \quad (2.14)$$

Langkah-langkah iterasi Newton Raphson diberikan sebagai berikut,

- a. Menentukan nilai dugaan awal $\beta^{(0)}$ kemudian dengan menggunakan persamaan (2.14) maka didapatkan $\pi(x_i)^{(0)}$.

- b. Dari $\pi(x_i)^{(0)}$ pada langkah a. diperoleh matriks Hessian $H^{(0)}$ dan vektor $q^{(0)}$.
- c. Proses selanjutnya untuk $t > 0$ hingga $\pi(x_i)^{(t)}$ dan $\beta^{(t)}$ konvergen.

2.4.3 Pengujian Estimasi Parameter

Setelah parameter hasil estimasi diperoleh, maka kemudian dilakukan pengujian keberartian terhadap koefisien β secara serentak dengan hipotesis pengujian serentak sebagai berikut,

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1: \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0; \quad j = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji:

$$G = -2 \ln \frac{\binom{n_1}{n}^{n_1} \binom{n_0}{n}^{n_0}}{\sum_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{(1-y_i)}} \quad (2.15)$$

dimana:

$$n_1 = \sum_{i=1}^n y_i \quad n_0 = \sum_{i=1}^n (1 - y_i) \quad n = n_1 + n_0$$

Statistik uji G adalah merupakan *Likelihood Ratio Test* dimana nilai G mengikuti distribusi *Chi-Squared* sehingga H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{(\alpha/2, v)}$ dengan v derajat bebas adalah banyaknya parameter dalam model tanpa β_0 .

Ketika dari uji serentak tidak mengeluarkan hasil yang signifikan maka kemudian dilakukan pengujian keberartian terhadap koefisien β secara parsial terhadap variabel respon yaitu dengan membandingkan parameter hasil maksimum likelihood, dugaan β dengan standard error parameter tersebut. Hipotesis pengujian parsial adalah sebagai berikut

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0 \quad ; \quad i = 1, 2, \dots, p$$

$$\text{Statistik uji:} \quad W^2 = \left[\frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \right]^2 \quad (2.16)$$

Statistik uji W tersebut mengikuti distribusi *Chi-Squared* sehingga H_0 ditolak jika $W > \chi^2_{(\alpha/2, v)}$ dengan v *degrees of freedom* atau banyaknya prediktor.

2.4.4 Interpretasi Koefisien Parameter

Intepretasi terhadap koefisien parameter ini dilakukan untuk menentukan kecenderungan/hubungan fungsional antara variabel prediktor dengan variabel respon serta menunjukkan pengaruh perubahan nilai pada variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini digunakan besaran *Odds ratio* atau e^β dan dinyatakan dengan ψ dimana rumusnya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \psi &= \frac{\pi(1)/[1-\pi(1)]}{\pi(0)/[1-\pi(0)]} \\ &= \frac{\left(\frac{e^{(\beta_0+\beta_1)}}{1+e^{(\beta_0+\beta_1)}}\right)\left(\frac{1}{1+e^{(\beta_0)}}\right)}{\left(\frac{e^{(\beta_0)}}{1+e^{(\beta_0)}}\right)\left(\frac{1}{1+e^{(\beta_0+\beta_1)}}\right)} = \frac{e^{(\beta_0+\beta_1)}}{e^{(\beta_0)}} = e^{(\beta_1)} \quad (2.17) \end{aligned}$$

Namun ketika variabel prediktor berskala rasio, maka setiap adanya pertambahan sebesar c estimasi *odds ratio* menjadi $\psi = e^{(c\beta_1)}$.

Odds ratio diartikan sebagai kecenderungan variabel respon memiliki suatu nilai tertentu jika diberikan $x=1$ dan dibandingkan pada $x=0$. Keputusan tidak terdapat hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon diambil jika nilai *Odds ratio* (ψ) = 1.

Jika nilai *Odds ratio* (ψ) < 1, maka antara variabel prediktor dan variabel respon terdapat hubungan negatif setiap kali perubahan nilai variabel bebas (x) dan jika *Odds ratio* (ψ) > 1

maka antara variabel prediktor dengan variabel respon terdapat hubungan positif setiap kali perubahan nilai variabel bebas (x).

2.4.5 Ketepatan Klasifikasi Model

Menurut Johnson dan Winchern (1992) evaluasi prosedur klasifikasi adalah suatu evaluasi yang melihat peluang kesalahan klasifikasi yang dilakukan oleh suatu fungsi klasifikasi. Ukuran yang dipakai adalah *apparent error rate* (APER). Nilai APER oleh fungsi klasifikasi. Penentuan klasifikasi dapat dilihat dari Tabel 2.2. Pada Tabel 2.2, subjek diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu π_1 dan π_2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tabel Klasifikasi

Hasil Observasi	Taksiran	
	π_1	π_2
y_1	n_{11}	n_{12}
y_2	n_{21}	n_{22}

Keterangan:

- n_{11} = Jumlah subjek dari y_1 tepat diklasifikasikan sebagai π_1
- n_{12} = Jumlah subjek dari y_1 salah diklasifikasikan sebagai π_2
- n_{21} = Jumlah subjek dari y_2 salah diklasifikasikan sebagai π_1
- n_{22} = Jumlah subjek dari y_2 tepat diklasifikasikan sebagai π_2

Dari Tabel 2.2 dapat diperoleh rumus untuk penentuan kesalahan klasifikasi sebagai berikut.

$$APER(\%) = \frac{n_{12} + n_{21}}{n_{12} + n_{11} + n_{21} + n_{22}} \times 100\% \quad (2.18)$$

2.5 Persepsi

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan

yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004).

2.5.1 Pengertian Persepsi

- a. Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu (Walgito, 2001).
- b. Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang (Maramis, 1999).

Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu (Sunaryo, 2004)

2.5.2 Macam-Macam Persepsi

Ada dua macam persepsi, yaitu:

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu. (Sunaryo, 2004)
- b. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam, diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. (Sunaryo, 2004)

2.6 Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga (disingkat KDRT) adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan sesuai yang termaktub dalam pasal 1 UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).

Definisi kekerasan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, kekerasan juga dapat berarti paksaan. Menurut Pasal I Deklarasi tentang Eliminasi Kekerasan terhadap Wanita (PBB, 1993), kekerasan terhadap wanita didefinisikan sebagai segala bentuk tindak kekerasan berbasis gender yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan wanita secara fisik, seksual, mental, atau psikologis termasuk ancaman dari tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga menurut CEDAW (*The Convention on The Elimination of All Forms Discrimination Against Women*) 1993 adalah segala bentuk tindak kekerasan baik fisik maupun psikis yang terjadi dalam rumah tangga, baik antara suami-istri maupun orang tua-anak (Noorkasiani, Heryati, & Ismail, 2007).

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia diatur mengenai bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak, antara lain:

1. Kekerasan Fisik, adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat (Pasal 6 UU PKDRT Jo. Pasal 89 KUHP, Pasal 80 ayat (1) huruf d, UU PA).
2. Kekerasan Psikis, adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang (Pasal 7, UU PKDRT).
3. Kekerasan Seksual, meliputi tapi tidak terbatas pada:
 - a. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut dan/atau pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan

- orang lain, untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu (Pasal 8, UU PKDRT).
- b. Dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya bersetubuh dengan dia (KUHP Pasal 285).
 - c. Dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul (KUHP Pasal 289).
 - d. Dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan (Pasal 81 UU PA).
 - e. Dengan sengaja melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa, melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul (Pasal 82 UU PA).
4. Penelantaran meliputi tapi tidak terbatas pada:
- a. Tindakan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial (Pasal 1 butir 6, UU PA).
 - b. Tindakan mengabaikan dengan sengaja untuk memelihara, merawat, atau mengurus anak sebagaimana mestinya (Pasal 13 ayat (1) huruf c, UU PA).
 - c. Tindakan yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut (Pasal 9 ayat (1) UU PKDRT).
 - d. Tindakan yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada dibawah kendali orang tersebut (Pasal 9 ayat (2) UU PKDRT).

5. Eksploitasi, meliputi tapi tidak terbatas pada:
 - a. Tindakan yang mengeksploitasi ekonomi atau seksual anak dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain (Pasal 88 UU PA).
 - b. Tindakan dengan atau tanpa persetujuan korban yang meliputi tapi tidak terbatas pada pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa, penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik, seksual, organ reproduksi, atau secara melawan hukum memindahkan atau mentransplantasi organ dan/atau jaringan tubuh atau memanfaatkan tenaga atau kemampuan seseorang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan baik materil maupun immateril (Pasal 1 butir 7 UU PTPPO).
 - c. Eksploitasi seksual adalah segala bentuk pemanfaatan organ tubuh seksual atau organ tubuh lain dari korban untuk mendapatkan keuntungan, termasuk tetapi tidak terbatas pada semua kegiatan pelacuran atau pencabulan (Pasal 1 butir 8 UU PTPPO, Pasal 4 ayat (1) UU Pornografi).
6. Kekerasan Lainnya, meliputi tapi tidak terbatas pada:
 - a. Ancaman kekerasan adalah setiap perbuatan secara melawan hukum berupa ucapan, tulisan, gambar, simbol, atau gerakan tubuh, baik dengan atau tanpa menggunakan sarana yang menimbulkan rasa takut atau mengekang kebebasan hakiki seseorang (Pasal 1 butir 12 UU PTPPO).
 - b. Pemaksaan adalah suatu keadaan di mana seseorang/korban disuruh melakukan sesuatu sedemikian

rupa sehingga orang itu melakukan sesuatu berlawanan dengan kehendak sendiri (Penjelasan Pasal 18 UU PTPPO).

Mengacu pada bentuk-bentuk kekerasan yang termuat dalam peraturan perundang-undangan sebagaimana diuraikan di atas selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam mengidentifikasi korban-korban kekerasan dan jenis pelayanan yang diperlukan (Permeneq PP&PA Indonesia).

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilampirkan pada Lampiran 1 dengan surat pernyataan penelitian pada Lampiran 13. Data didapatkan dari survey langsung terhadap perempuan dewasa di wilayah Sawahan, Surabaya.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan status perkawinan (kawin dan cerai) yang berdomisili di Kecamatan Sawahan Surabaya dengan populasi sebesar N rukun warga. Responden yang dipilih ialah responden yang berasal dari hasil sampling dari kecamatan Sawahan Surabaya dengan estimasi proporsi sebesar 0,5 dikarenakan belum adanya informasi atau penelitian sebelumnya (Scheaffer, 2006). Batas kekeliruan taksiran dalam pengambilan sampel sebesar 0,05 sehingga didapatkan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N(p)(1-p)}{(N-1)D+p^2} = \frac{72(0,5)(0,5)}{(72-1)0,000625+0,4^2} = 62 \quad (3.1)$$

Dimana

$$D = \frac{0,05^2}{4} = 0,000625 \quad (3.2)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel rukun warga
- N = Rukun warga Kecamatan Sawahan
- p = 0,5
- q = $(1 - p) = 0,5$
- D = Ketidaktelitian
- B = Batas kekeliruan = 0,05

Rumus pengambilan sampel di Kecamatan Sawahan Surabaya yang terdiri dari enam kelurahan pada rumus 3.1 masih terbatas sampel Rukun Warga (RW) dimana dari RW yang terambil, di proporsikan ke setiap kelurahan sehingga menghasilkan 485

Rukun Tetangga (RT) dan dari sejumlah RT tersebut diambil 5% disetiap kelurahan. Lalu dilanjutkan pengambilan 10% rumah tangga dari setiap RT sehingga total sampel yang dianalisis sebanyak 138 sampel yang bisa dilihat juga pada Lampiran 4.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3 sebagai berikut.

a. Variabel Prediktor

Tabel 3.1 Variabel Prediktor

Nama Variabel	Skala	Keterangan
Usia	Rasio	
Lama Usia Perkawinan	Rasio	
Status Perkawinan	Nominal	0: Cerai 1: Kawin
Pekerjaan	Nominal	0: Tidak Bekerja 1: Bekerja
Penghasilan	Ordinal	0: di bawah 2.6 juta 1: diatas 2.6 juta
Pendidikan Terakhir	Ordinal	0: < SMA 1: \geq SMA
Jumlah Anak	Rasio	

b. Variabel Respon

Persepsi pelaporan dapat diukur menggunakan dimensi-dimensi seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Variabel Respon

Dimensi	Keterangan
Kerugian yang diterima	0: Persepsi untuk Melapor Rendah (Gagal)
Perasaan malu saat melapor	
Perasaan takut saat melapor	
Pola pikir penerimaan kekerasan fisik	1: Persepsi untuk Melapor Tinggi (Sukses)
Anggapan keutuhan rumah tangga	

Persepsi pelaporan yang terdiri dari beberapa dimensi, dimana dimensi tersebut dirinci menjadi beberapa item seperti.

a) Dimensi Kerugian yang Diterima

Dimensi kerugian yang diterima diukur dari tiga item dimana item-item tersebut tersaji pada Tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3 Dimensi Kerugian yang Diterima

Item Kerugian yang Diterima
1. Pelaporan/pengaduan mengakibatkan kerugian pada responden karena responden tidak bisa menjalani hidup sehari-hari karena pekerjaan responden tidak mencukupi biaya hidup sehari-hari
2. Pelaporan/pengaduan mengakibatkan kerugian pada responden karena responden tidak bisa menjalani hidup sehari-hari karena pelaku merupakan satu-satunya penghasil biaya hidup sehari-hari
3. Pelaporan/pengaduan mengakibatkan responden mengalami kerugian seperti mengurus anak sendirian

b) Dimensi Perasaan Malu Saat Melapor

Dimensi perasaan malu saat melapor diukur dari dua item dimana item-item tersebut tersaji pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Dimensi Perasaan Malu Saat Melapor

Item Perasaan Malu Saat Melapor
1. Pelaporan/pengaduan mengakibatkan perasaan malu pada responden karena tindak pidana yang dialami akan diketahui oleh orang lain sehingga dapat merendahkan harga diri responden
2. Pelaporan/pengaduan mengakibatkan perasaan malu pada keluarga responden karena tindak pidana yang dialami akan diketahui oleh orang lain sehingga dapat merendahkan harga diri keluarga responden

c) Dimensi Perasaan Takut Saat Melapor

Dimensi perasaan takut saat melapor diukur dari empat item dimana item-item tersebut tersaji pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Dimensi Perasaan Takut Saat Melapor

Item Perasaan Takut Saat Melapor
1. Takut melapor/mengadu jika pelaku mengancam untuk membunuh responden
2. Takut melapor/mengadu jika pelaku mengancam untuk menculik anak atau menjauhkan anak dari responden
3. Takut melapor/mengadu jika pelaku akan menyebarkan rumor yang tidak baik (fitnah) ke siapapun
4. Takut melapor/mengadu karena akan selamanya hidup tanpa pasangan

d) Dimensi Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik

Dimensi pola pikir penerimaan kekerasan fisik diukur dari tiga item dimana item-item tersebut tersaji pada Tabel 3.6 sebagai berikut

Tabel 3.6 Dimensi Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik

Item Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik
1. Tidak perlu melapor/mengadu karena pemukulan (kekerasan fisik) yang disengaja dan dapat mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat bukan satu-satunya hal yang buruk terjadi
2. Tidak perlu melapor/mengadu karena pemukulan (kekerasan fisik) yang disengaja dan dapat mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat merupakan pemandangan yang biasa atau normal
3. Tidak perlu melapor/mengadu karena pemukulan (kekerasan fisik) yang disengaja dan dapat mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat bukan merupakan termasuk peristiwa dalam kategori perbuatan yang dapat dipidana

$Y = 0$, persepsi pelaporan rendah (cenderung tidak melapor/gagal)
jika hasilnya $\leq A$

3.4 Langkah Analisis

Sebelum melakukan analisis dilakukan pengambilan sampel, melakukan pengamatan dan pengambilan data, dan pengujian validitas dan reliabilitas pada data pengamatan yang telah diambil. Apabila data telah memenuhi pengujian validitas dan realibilitas maka dapat dilakukan analisis regresi logistik. Langkah kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan survey langsung di Kecamatan Sawahan Surabaya.
2. Melakukan uji validitas dan reabilitas.
3. Menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif.
4. Melakukan analisis *top two boxes*.
5. Melakukan uji signifikansi parameter secara serentak.
6. Melakukan uji signifikansi parameter secara individu.
7. Menentukan model regresi logistik biner.
8. Menginterpretasi model dari uji regresi logistik Biner.
9. Mengklasifikasi ketepatan model.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Perempuan terhadap Persepsi Pelaporan KDRT

Karakteristik Perempuan di Kecamatan Sawahan terhadap persepsi pelaporan KDRT bisa dilihat dalam analisis deskriptif yang mana analisis dilakukan setelah pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dimana data untuk cek validitas dan reliabilitas terlampir pada Lampiran 3.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu cara melihat ketepatan dan kecermatan dari variabel-variabel yang ingin diteliti terutama indikator-indikator yang tersusun di masing-masing dimensi persepsi. Hasil dari uji validitas tersaji pada Lampiran 5 dan Tabel 4.1 menggunakan Uji Korelasi.

Tabel 4.1 Uji Validitas untuk Lima Dimensi

Dimensi	Item Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pola Pikir	a1	0,540	Valid
	a2	0,491	Valid
	a3	0,527	Valid
Rasa Malu	b1	0,115	Tidak Valid
	b2	0,108	Tidak Valid
Perasaan Takut	c1	0,650	Valid
	c2	0,629	Valid
	c3	0,607	Valid
	c4	0,618	Valid
Kerugian yang Diterima	d1	0,395	Valid
	d2	0,352	Valid
	d3	0,445	Valid
Keutuhan Rumah Tangga	e1	0,617	Valid
	e2	0,539	Valid
	e3	0,607	Valid
	e4	0,688	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan uji korelasi pada Tabel 4.1, terlihat bahwa dimensi Rasa Malu memiliki dua item B1 dan B2 yang mana nilai korelasinya berturut-turut ialah 0,115 dan 0,108 dimana nilai tersebut kurang dari nilai r tabel dengan alfa sebesar 10% sehingga item-item tersebut tidak valid. Item yang tidak

valid tersebut tidak akan diikutsertakan dalam uji-uji lain nantinya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah data sudah reliabel atau bisa diartikan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Hasil uji reliabilitas berdasarkan item yang sudah valid pada Tabel 4.1, tersaji pada Lampiran 6 dan Tabel 4.2 berikut.

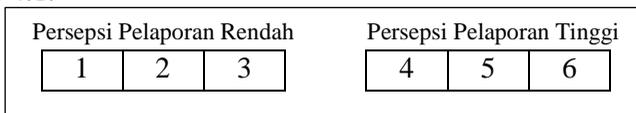
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Dimensi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kerugian yang Diterima		
Perasaan Takut	0,838	Reliabel
Pola Pikir Keutuhan Rumah Tangga		

Dari uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbachs's Alpha*, nilai-nilai yang didapat sudah melebihi nilai r tabel sehingga menunjukkan dimensi yang diuji sudah reliabel sehingga layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

c. Analisis *Top Two Boxes*

Item-item yang ada akan menghasilkan suatu penjelasan ukuran persepsi dimana ukuran tersebut ditunjukkan pada ilustrasi Gambar 4.1.

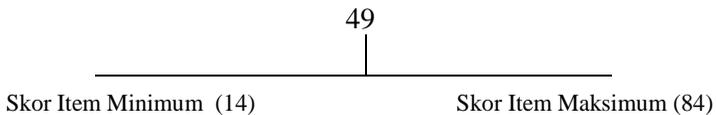


Gambar 4.1 Skala Penelitian

Untuk menentukan seseorang memiliki persepsi tinggi maupun rendah, hal pertama yang perlu diperhatikan ialah item-item yang sudah lolos uji validitas maupun reliabilitas dimana jumlah item yang lolos dari uji validitas maupun reliabilitas ada sejumlah 14 item. Dari 14 item menunjukkan bahwa skor minimal yang akan didapat dari seseorang ialah skor dengan nilai 1

sehingga total skor dari keseluruhan berjumlah 14 sedangkan skor maksimal dari yang akan didapat seseorang ialah skor dengan nilai 6 sehingga total skor dari keseluruhan berjumlah 84.

Total skor keseluruhan minimal yang berjumlah 14 merupakan skor item minimum dan total skor keseluruhan maksimal yang berjumlah 84 merupakan skor item maksimum seperti yang digambarkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Ilustrasi Variabel Respon

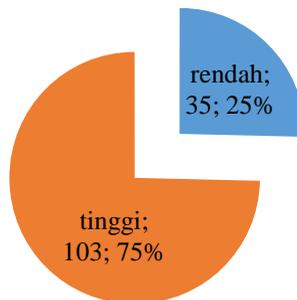
Sehingga variabel respon dijelaskan dalam dua kategori dengan penjelasan kategori sebagai berikut

$Y = 1$, persepsi pelaporan tinggi (cenderung melapor/sukses) jika hasilnya > 49

$Y = 0$, persepsi pelaporan rendah (cenderung tidak melapor/gagal) jika hasilnya ≤ 49

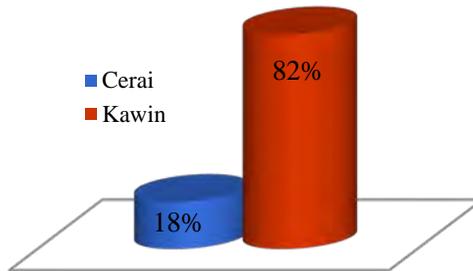
d. Karakteristik Responden

Didalam karakteristik responden ini, tersaji gambaran secara sederhana dari Perempuan di Kecamatan Sawahan Surabaya terhadap persepsi pelaporan kekerasan dalam rumah tangga pada Gambar 4.3 dimana gambaran persentase berasal dari data yang terlampir pada Lampiran 2.



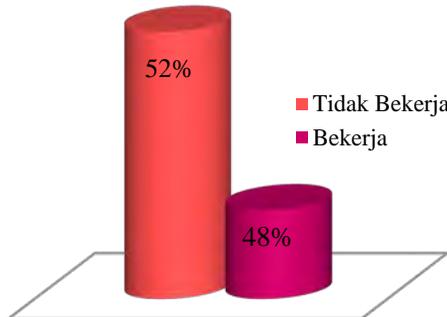
Gambar 4.3 Persentase Persepsi Pelaporan terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga

Gambar 4.3 merupakan *pie chart* untuk mengetahui seberapa besar persepsi pelaporan di wilayah Kecamatan Sawahan terhadap KDRT. Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa 25% atau 35 perempuan mempunyai persepsi yang rendah terhadap pelaporan KDRT sedangkan 75% lainnya atau sebanyak 103 perempuan mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pelaporan KDRT.



Gambar 4.4 Persentase Status Perkawinan

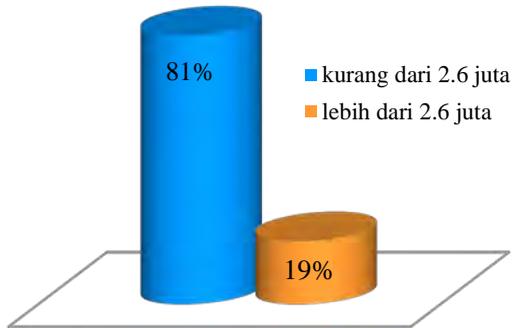
Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa sebanyak 82% atau sebanyak 113 dari 138 perempuan Sawahan Surabaya berstatus kawin sedangkan 25 dari 138 lainnya atau sebanyak 18% perempuan Sawahan Surabaya berstatus cerai.



Gambar 4.5 Persentase Status Pekerjaan

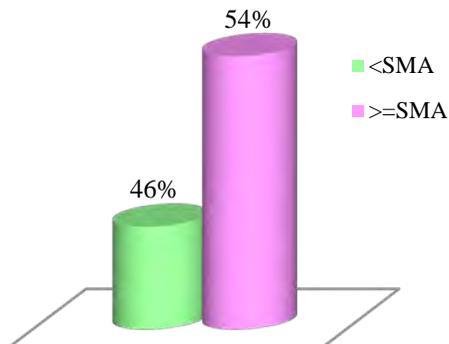
Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa sebanyak 52% atau sebanyak 72 dari 138 perempuan Sawahan Surabaya tidak bekerja

sedangkan 66 dari 138 lainnya atau sebanyak 48% perempuan Sawahan Surabaya memiliki pekerjaan.



Gambar 4.6 Persentase Penghasilan

Pada Gambar 4.6 terlihat bahwa sebanyak 81% atau sebanyak 112 dari 138 perempuan Sawahan Surabaya berpenghasilan kurang dari 2.6 juta sedangkan 26 dari 138 lainnya atau sebanyak 19% perempuan Sawahan Surabaya memiliki penghasilan lebih dari 2.6 juta.



Gambar 4.7 Persentase Pendidikan Terakhir

Pada Gambar 4.7 terlihat bahwa sebanyak 54% atau sebanyak 74 dari 138 perempuan Sawahan Surabaya berpendidikan lebih dari sama dengan SMA sedangkan 64 dari 138 lainnya atau sebanyak 46% berpendidikan kurang dari SMA.

e. Tabulasi Silang

Besar persentase hubungan variabel prediktor dengan variabel respon bisa terlihat dari tabulasi silang yang disajikan pada Lampiran 11 dan Lampiran 12. Juga pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Variabel Berkategori

		Persepsi			
		Rendah	Tinggi	Total	
Status	cerai	Jumlah	3	22	25
		% Total	12,0%	88,0%	100,0%
Perkawinan	kawin	Jumlah	32	81	113
		% Total	28,3%	71,7%	100,0%
Pekerjaan	tidak bekerja	Jumlah	23	49	72
		% Total	31,9%	68,1%	100,0%
	bekerja	Jumlah	12	54	66
		% Total	18,2%	81,8%	100,0%
Penghasilan	kurang dari 2.6 juta	Jumlah	31	81	112
		% Total	27,7%	72,3%	100,0%
	lebih dari 2.6 juta	Jumlah	4	22	26
		% Total	15,4%	84,6%	100,0%
Pendidikan	< SMA	Jumlah	17	47	64
		% Total	26,6%	73,4%	100,0%
	>=SMA	Jumlah	18	56	74
		% Total	24,3%	75,7%	100,0%

Pada variabel status perkawinan, kedua kategori (perempuan berstatus cerai maupun kawin) cenderung memiliki persepsi pelaporan tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 88% dan 71,7% sehingga dari kedua status tersebut yang memiliki kecenderungan lebih untuk melapor ialah perempuan dengan status bercerai. Pada variabel status pekerjaan, kedua kategori (tidak bekerja maupun bekerja) cenderung memiliki persepsi pelaporan tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 68,1% dan 81,8% sehingga dari kedua kategori tersebut

yang memiliki kecenderungan lebih untuk melapor ialah perempuan yang bekerja. Dari variabel penghasilan ,kedua kategori(perempuan tidak berpenghasilan dan berpenghasilan kurang dari 2.6 juta maupun lebih dari sama dengan 2.6 juta) cenderung memiliki persepsi pelaporan tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 72,3% dan 84,6% sehingga dari kedua kategori tersebut yang memiliki kecenderungan lebih untuk melapor ialah perempuan yang berpenghasilan lebih dari sama dengan 2.6 juta. Pada variabel pendidikan, kedua kategori (kurang dari SMA maupun lebih dari sama dengan SMA) cenderung memiliki persepsi pelaporan tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 73,4% dan 75,7% sehingga dari dua kategori tersebut yang memiliki kecenderungan lebih untuk melapor ialah perempuan yang berpendidikan terakhir lebih dari sama dengan SMA.

4.2 Hubungan antar Variabel Berkategori

Adanya suatu hubungan dari satu variabel ke variabel lain juga bisa dilihat dengan uji independensi menggunakan *Chi Square* dimana hasil uji independensi tersebut disajikan pada Lampiran 10 Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Indenpendensi

	X3	X4	X5	X6	Y
X3 <i>p-value</i>		0,074	0,870	0,051	,090
X4 <i>p-value</i>	0,074		0	0,373	,063
X5 <i>p-value</i>	0,870	0		0,008	,194
X6 <i>p-value</i>	0,051	0,373	0,008		,763
Y <i>p-value</i>	0,090	0,063	0,194	0,763	

Keterangan:

- X3 = Status Perkawinan
- X4 = Pekerjaan
- X5 = Penghasilan
- X6 = Pendidikan Terakhir
- Y = Persepsi Pelaporan

Nilai $p\text{-value} < \alpha$ yang berarti Tolak H_0 dimana α sebesar 10% menandakan bahwa adanya hubungan satu variabel terhadap variabel lain seperti variabel prediktor khususnya variabel status perkawinan dan pekerjaan dengan variabel respon (persepsi).

Adanya hubungan variabel prediktor dengan variabel respon memungkinkan variabel-variabel tersebut masuk dalam model, namun hal ini bisa saja tidak terjadi atau ada kemungkinan tidak semua variabel prediktor yang lolos uji independensi masuk dalam model karena adanya multikolinier atau hubungan yang sangat tinggi antar satu variabel dengan variabel lain sehingga mengakibatkan ketidak ikutsertaannya salah satu variabel atau lebih untuk dianalisis.

Hubungan yang sangat tinggi antar satu variabel dengan variabel yang lain juga bisa dilihat pada Tabel 4.4 dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ sehingga variabel-variabel yang memiliki hubungan sangat tinggi ialah antar variabel status perkawinan dengan pekerjaan, status perkawinan dengan pendidikan terakhir dan penghasilan dengan pendidikan terakhir.

4.3 Pemodelan Regresi Logistik Biner

a. Pengujian Serentak

Variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen, dapat dilihat dari pengujian serentak menggunakan regresi logistik biner yang tersaji pada Lampiran 7 dan Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Serentak

<i>Chi-square</i>	<i>P-value</i>	Keputusan
20,161	0,005	Tolak H_0

Dari Tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang mempunyai nilai $p\text{-value} < \alpha$ (dimana alfa sebesar 10%) diartikan memiliki satu atau lebih dari satu variabel berpengaruh signifikan. Dikarenakan hal tersebut maka dilanjutkan dengan uji parsial.

b. Pengujian Parsial

Dari hasil pengujian parsial dengan semua variabel yang diikutsertakan dalam pemodelan akan menghasilkan beberapa variabel yang signifikan seperti yang ada pada Tabel 4.6 dan disajikan juga pada Lampiran 7.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial dengan Semua Variabel

Variabel	Keterangan Variabel	B	P-Value	Odds Ratio
X1	Usia	,006	,901	1,006
X2	Usia Perkawinan	-,088	,076	,915
X3 ₍₁₎	Status Perkawinan(1)	-1,356	,066	,258
X4 ₍₁₎	Pekerjaan(1)	,296	,560	1,345
X5 ₍₁₎	Penghasilan(1)	,696	,345	2,005
X6 ₍₁₎	Pendidikan Terakhir(1)	-,570	,277	,565
X7	Jumlah Anak	,204	,276	1,226
	Constant	3,580	,030	35,891

Dari Tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang mempunyai nilai $p - value < \alpha$ (dimana alfa sebesar 10%) dikatakan berpengaruh yang mana pengujian parsial ini ialah variabel usia perkawinan dan status perkawinan sehingga didapatkan fungsi logit model terbaik menggunakan metode *backward* sebagai berikut.

$$\hat{g}(x) = 3,865 - 0,62x_2 - 1,572x_{3(1)}$$

Sehingga model regresi logistik biner jika ialah sebagai berikut

$$\hat{\pi}_1(x) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3)}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3)}} = \frac{e^{(2,865 - 0,62x_2 - 1,572x_3)}}{1 + e^{(2,865 - 0,62x_2 - 1,572x_3)}}$$

$$\hat{\pi}_0(x) = 1 - \hat{\pi}_1(x)$$

Hasil model terbaik menggunakan metode *backward* dapat dilihat dari Lampiran 8 dan Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Serentak untuk Model Terbaik

Variabel	Keterangan Variabel	B	Sig.	Odds Ratio
X2	Usia Perkawinan	-,062	,001	,940
X3 ₍₁₎	Status Perkawinan	-1,572	,026	,208
	Konstan	3,865	,000	

Tabel 4.7 juga menyediakan *odds ratio* dimana nilai *odds ratio* menunjukkan pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel independen, seperti bertambahnya satu tahun usia perkawinan maka kecenderungan persepsi pelaporan tinggi sebesar 0,94 kali sehingga ketika lama usia perkawinan seorang perempuan bertambah lima tahun maka kecenderungan persepsi pelaporan tinggi menjadi 0,73 kali. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa makin bertambah lama usia perkawinan maka makin kecil seorang perempuan tersebut untuk memiliki persepsi pelaporan tinggi atau cenderung memiliki persepsi pelaporan yang rendah.

Berdasarkan Tabel 4.7 pula kecenderungan seseorang yang berstatus kawin untuk pelaporan tinggi sebesar 0,208 kali sehingga bisa disimpulkan perempuan yang berstatus kawin cenderung memiliki persepsi pelaporan yang rendah.

4.4 Ketepatan Klasifikasi

Setelah mendapatkan model terbaik dari hasil uji serentak regresi logistik biner, ketepatan klasifikasi bisa dilakukan dengan hasil pada Lampiran 9 dan Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Ketepatan Klasifikasi

		Prediksi		Persentase terkoreksi
		Persepsi		
Observasi	Persepsi Pelaporan Rendah	Persepsi Pelaporan Rendah	Persepsi Pelaporan Tinggi	
	Persepsi	Persepsi Pelaporan Rendah	4	31
Persepsi Pelaporan Tinggi		4	99	96,1
Ketepatan Klasifikasi				74,6

Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa klasifikasi persepsi pelaporan terhadap kekerasan dalam rumah tangga rendah sebanyak 4 sedangkan persepsi pelaporan terhadap kekerasan dalam rumah tangga tinggi sebanyak 99 sehingga didapatkan ketepatan klasifikasi model yaitu sebesar 74,6%.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik perempuan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ialah sebanyak 25% atau 35 perempuan mempunyai persepsi pelaporan rendah terhadap kekerasan dalam rumah tangga sedangkan 75% lainnya atau sebanyak 103 perempuan mempunyai persepsi pelaporan tinggi. Berdasarkan status perkawinan sebanyak 71,7% perempuan kawin memiliki persepsi pelaporan tinggi sedangkan 88% untuk yang berstatus cerai. Berdasarkan pekerjaan sebanyak 68,1% perempuan tidak bekerja memiliki persepsi pelaporan tinggi sedangkan 81,8% untuk yang bekerja. Berdasarkan penghasilan sebanyak 72,3% perempuan tidak berpenghasilan dan berpenghasilan kurang dari 2.6 juta memiliki persepsi pelaporan tinggi sedangkan 84,6% untuk yang berpenghasilan lebih dari sama dengan 2.6 juta. Berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 73,4% perempuan yang pendidikan terakhirnya kurang dari SMA memiliki persepsi pelaporan tinggi sedangkan 75,7% untuk yang berpendidikan terakhir lebih dari sama dengan SMA.
2. Model persepsi pelaporan terhadap KDRT oleh perempuan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ialah

$$\widehat{\pi}_1(x) = \frac{e^{(2,865-0,62x_2-1,572x_3)}}{1 + e^{(2,865-0,62x_2-1,572x_3)}}$$

Dengan fungsi logit model

$$\hat{g}(x) = 3,865 - 0,62x_2 - 1,572x_{3(1)}$$

Dimana faktor-faktor persepsi pelaporan terhadap KDRT oleh perempuan di wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terdiri dari dua faktor/variabel. Variabel x_2 merupakan usia perkawinan dan variabel x_3 merupakan

status perkawinan. Model regresi logistik biner tersebut menghasilkan ketepatan klasifikasi sebesar 74,6%.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa perempuan Sawahan Surabaya memiliki persepsi pelaporan yang rendah terhadap pelaporan kekerasan dalam rumah tangga sehingga menunjukkan kurang responnya perempuan sawahan ketika dimisalkan menerima kekerasan tersebut. Respon yang kurang tepat tersebut bisa diminimalisir dengan sosialisasi yang bisa dilakukan pemerintah atau komunitas-komunitas mengenai adanya tempat mengadu dan himbauan agar tidak perlu takut untuk mengadu bagi korban KDRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2007). *An Introduction to Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley & Sons.
- Azwar, S. (1986). *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputas*. Yogyakarta: Liberty.
- Furqon. (1999). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, A. (2009). *Marketing*. Jakarta: Presindo.
- Hosmer dan Lemeshow. 1989. *Applied Logistic Regression Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Johnson, R. A. and Winchern, D. W.,(1992). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. Prentice Hall. New Jersey
- KOMNAS. (t.thn.). *Catatan Tahunan*. Dipetik Desember 21, 2015, dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan: <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2014/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-2013.pdf>
- Malhotra, K. N. (2007). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Maramis, W. F. (1999). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Erlangga Univercity Press.
- Noorkasiani, Heryati, & Ismail, R. (2007). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurchayati, S. (2015, Januari 9). *Mengenal “Kekerasan Dalam Rumah Tangga” (KDRT)*. Dipetik Desember 22, 2015, dari LBH INPARTIT: <http://lbh-inpartit.org/mengenal-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt/>
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, L. A. (2010, Januari 28). *Sandar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*. Dipetik Desember 22, 2015, dari Perempuan Anak:http://storage.jakstik.ac.id/ProdukHukum/PerempuanAnak/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=107&Itemid=121.pdf
- Scheaffer, M. O. (2006). *Elementary Survey Sampling*. Belmont: Duxbury.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 1 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*. Menteri Negara PP &PA RI. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan* . Jakarta
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walpole, R. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiartana, G. (2009). *Kekerasan dalam rumah tangga: perspektif perbandingan hukum*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Lampiran 1. Kuesioner

 <div style="display: inline-block; text-align: center; vertical-align: middle;"> <p>KUESIONER PENELITIAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS) SURABAYA PERSEPSI PELAPORAN TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI WILAYAH KOTA SURABAYA (STUDI KASUS KECAMATAN SAWAHAN).</p> </div> 
--

Dengan hormat, Kami dari Jurusan Statistika ITS sedang melakukan penelitian tentang analisis statistik untuk menganalisis Persepsi Pelaporan terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Kota Surabaya (Studi Kasus Kecamatan Sawahan). Kami mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner dibawah ini. Jawaban yang kami terima akan dijaga kerahasiaannya. Terima Kasih.

Nama Surveyor : _____	No. Kuesioner : _____
Tanggal Survey : _____	

DEMOGRAFI RESPONDEN			
Identitas Responden			
1.	Nama Lengkap	:	
2.	Alamat	:	
3.	Kelurahan	:	
4.	Nomor HP	:	
5.	Usia	:	7. Pekerjaan: a. Bekerja b. Tidak Bekerja
6.	Lama Usia Perkawinan	:	
8.	Status Perkawinan:	a. Cerai Mati b. Cerai Hidup c. Kawin	9. Penghasilan: a. < 2.6 Juta b. 2.6 juta - 6 juta c. > 6 juta
10.	Pendidikan Terakhir	:	
11.	Jumlah Anak	:	

PERSEPSI PELAPORAN TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA							
No	A. Kerugian yang Diterima	Skala Penilaian					
A1	Pelaporan mengakibatkan sumber penghasilan menurun	1	2	3	4	5	6
A2	Pelaporan mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali	1	2	3	4	5	6
A3	Pelaporan mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1)Sangat Setuju Sekali, (2) Sangat Setuju, (3) Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju, (6) Sangat Tidak Setuju Sekali							
No	B. Perasaan Malu Saat Melapor	Skala Penilaian					
B1	Pelaporan tidak mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan tidak akan berakibatkan merendahkan harga diri	1	2	3	4	5	6
B2	Pelaporan tidak mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri sehingga tidak akan berakibatkan merendahkan harga diri keluarga	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1)Sangat Setuju Sekali, (2) Sangat Setuju, (3) Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju, (6) Sangat Tidak Setuju Sekali							

Lampiran 1. Kuesioner (lanjutan 2)

No	C. Perasaan Takut Saat Melapor	Skala Penelitian					
C1	Takut melapor karena akan ada kemungkinan ancaman untuk dibunuh	1	2	3	4	5	6
C2	Takut melapor karena akan ada ancaman anak akan dijauhan (diculik)	1	2	3	4	5	6
C3	Takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah)	1	2	3	4	5	6
C4	Takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1)Sangat Setuju Sekali, (2) Sangat Setuju, (3) Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju, (6) Sangat Tidak Setuju Sekali							
No	D. Pola Pikir Penerimaan Kekerasan Fisik	Skala Penelitian					
D1	Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan satu-satunya hal buruk terjadi	1	2	3	4	5	6
D2	Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) merupakan kejadian yang biasa/normal	1	2	3	4	5	6
D3	Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan peristiwa yang dapat dipidanakan	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1)Sangat Setuju Sekali, (2) Sangat Setuju, (3) Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju, (6) Sangat Tidak Setuju Sekali							
No	E. Anggapan Keutuhan Rumah Tangga	Skala Penelitian					
E1	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan suami istri	1	2	3	4	5	6
E2	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan kedua belah pihak keluarga	1	2	3	4	5	6
E3	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan akan dianggap suatu "kegagalan berumah tangga"	1	2	3	4	5	6
E4	Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan anak dengan ayah	1	2	3	4	5	6
Keterangan (1)Sangat Setuju Sekali, (2) Sangat Setuju, (3) Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju, (6) Sangat Tidak Setuju Sekali							

Lampiran 2. Data Untuk Dianalisis

no	Usia	Lama Usia Perkawinan (tahun)	Status Perkawinan	Pekerjaan	Penghasilan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak	Persepsi
1	48	23	2	1	1	2	2	1
2	51	16	2	1	1	3	2	1
3	70	52	2	1	1	2	5	1
4	32	11	1	2	1	3	2	1
5	56	26	2	2	2	4	2	1
6	59	25	2	2	2	4	2	1
7	46	35	2	2	2	1	5	1
8	49	11	1	2	1	2	0	1
9	46	23	2	1	1	3	7	1
10	32	7	2	2	1	3	1	1
11	40	21	2	1	1	1	3	1
12	68	40	2	1	1	3	2	0
13	51	10	1	2	2	4	2	1
14	58	32	2	2	2	3	1	1
15	46	27	2	2	1	3	4	0
16	27	8	2	1	1	3	2	1
17	59	35	2	2	1	1	2	0
18	58	37	1	1	1	1	2	1
19	60	34	1	2	1	1	5	1
20	44	19	2	2	2	4	3	1
21	40	7	2	1	1	3	2	1
22	51	32	2	1	1	2	2	1
23	48	21	2	1	1	4	2	1
24	43	19	2	2	1	3	2	1
25	39	8	1	2	1	4	1	1
26	19	3	2	1	1	2	1	1
27	25	4	2	1	1	3	0	1
28	24	6	2	2	1	2	1	1
29	28	4	2	1	1	3	1	1
30	38	10	2	2	1	3	2	1
31	50	26	2	2	2	4	2	1
32	44	22	2	1	1	3	2	0
33	29	6	2	2	1	3	2	1
34	29	6	2	2	2	4	2	1
35	37	14	2	1	1	3	3	1

Lampiran 2. Data Untuk Dianalisis (Lanjutan 2)

no	Usia	Lama Usia Perkawinan (tahun)	Status Perkawinan	Pekerjaan	Penghasilan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak	Persepsi
36	38	14	2	2	1	3	2	1
37	51	30	2	1	1	3	3	1
38	59	35	2	1	1	3	3	1
39	50	11	2	2	1	1	2	1
40	75	48	1	1	1	1	5	1
41	48	19	2	1	1	4	1	1
∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴
114	31	14	2	1	1	1	2	0
115	40	13	2	2	1	2	3	1
116	66	31	1	1	1	2	2	1
117	34	14	2	1	1	3	2	0
118	24	12	2	1	1	1	2	0
119	67	32	2	1	1	4	1	0
120	31	8	2	1	1	3	2	1
121	22	0,7	2	1	1	3	0	0
122	61	33	1	1	1	1	3	1
123	54	25	2	1	1	2	2	1
124	42	12	2	1	1	3	3	1
125	58	36	2	1	1	3	2	0
126	43	17	2	2	2	2	3	1
127	31	7	2	2	2	3	2	1
128	52	31	2	2	2	3	2	1
129	67	45	2	1	1	2	4	0
130	34	15	2	1	1	2	2	1
131	46	25	2	1	1	3	2	0
132	59	41	2	1	1	1	6	1
133	44	10	2	2	2	3	3	1
134	58	27	2	1	1	3	2	1
135	42	17	2	2	1	3	2	0
136	54	25	2	1	1	3	2	0
137	52	23	2	2	2	4	3	0
138	50	21	2	1	1	3	3	0

Lampiran 3. Data Untuk Cek Validitas dan Reliabilitas (Lanjutan 2)

No	a1	a2	a3	b1	b2	c1	c2	c3	c4	d1	d2	d3	e1	e2	e3	e4	To- tal	
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴	∴
13 5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
13 6	6	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	65
13 7	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	62
13 8	4	4	4	4	4	4	6	6	4	6	6	6	4	1	4	6	6	73

Keterangan:

- a1 = Pelaporan mengakibatkan sumber penghasilan menurun
- a2 = Pelaporan mengakibatkan tidak adanya penghasilan sama sekali
- a3 = Pelaporan mengakibatkan kerepotan untuk mengurus anak seorang diri
- b1 = Pelaporan tidak mengakibatkan perasaan malu pada diri sendiri dan tidak akan berakibatkan merendahkan harga diri
- b2 = Pelaporan tidak mengakibatkan perasaan malu pada keluarga sendiri sehingga tidak akan berakibatkan merendahkan harga diri keluarga
- c1 = Takut melapor karena akan ada kemungkinan ancaman untuk dibunuh
- c2 = Takut melapor karena akan ada ancaman anak akan dijauhkan (diculik)
- c3 = Takut melapor karena akan ada penyebaran rumor yang tidak benar (fitnah)
- c4 = Takut melapor karena akan menjadi orang tua tunggal
- d1 = Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan satu-satunya hal buruk terjadi
- d2 = Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) merupakan kejadian yang biasa/normal
- d3 = Tidak perlu melapor karena pemukulan (kekerasan fisik berat) bukan peristiwa yang dapat dipidanakan
- e1 = Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan suami istri
- e2 = Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan kedua belah pihak keluarga
- e3 = Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan akan dianggap suatu "kegagalan berumah tangga"
- e4 = Keutuhan rumah tangga lebih penting karena pelaporan berpotensi merusak hubungan anak dengan ayah

Lampiran 4. Perhitungan Sampel

Dengan nilai B sebesar 0,05

Kelurahan	RW	n RW	RT	5% RT	10% Rumah Tangga
Petemon	18	15	104	rw 4 rt1	2
				rw 4 rt 5	4
				rw 6 rt 3	2
				rw 8 rt 5	8
				rw 11 rt 1	4
Banyu Urip	13	11	81	rw 2 rt2	2
				rw3 rt3	5
				rw5 rt2	10
				rw 6 rt9	8
Kupang Krajan	7	6	52	rw 9 rt 11	4
				Rw 3 Rt 1	7
				Rw 5 Rt 5	7
Putat Jaya	15	13	99	Rw 5 Rt 6	13
				Rw 1 Rt 2	11
				Rw 4 Rt 3	4
				Rw 12 Rt 1	4
				Rw 12 Rt 6	3
Pakis	10	9	86	Rw 13 Rt 5	3
				Rw 2 Rt 6	9
				Rw 4 Rt 5	7
				Rw 4 Rt 10	3
				Rw 6 Rt 2	4
Sawahan	13	11	63	Rw 9 Rt 5	2
				Rw 2 Rt 1	5
				Rw 8 Rt 5	2
				Rw 11 RT 8	4
				Rw 13 Rt 6	1
				Jumlah	138

Lampiran 6. Uji Reliabilitas*SPSS Software***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	14

Lampiran 7. Regresi Logistik Biner Seluruh Variabel

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	usia	,006	,045	,016	1	,901	1,006
	usia_kwn	-,088	,050	3,146	1	,076	,915
	jml_anak	,204	,187	1,188	1	,276	1,226
	stat_kwn(1)	-1,356	,739	3,371	1	,066	,258
	pekerjaan(1)	,296	,508	,341	1	,560	1,345
	penghasilan(1)	,696	,737	,891	1	,345	2,005
	pendidikan(1)	-,570	,525	1,180	1	,277	,565
	Constant	3,580	1,648	4,722	1	,030	35,891

a. Variable(s) entered on step 1: usia, usia_kwn, jml_anak, stat_kwn, pekerjaan, penghasilan, pendidikan.

Lampiran 7. Regresi Logistik Biner Seluruh Variabel (Lanjutan 2)

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	20,161	7	,005
Step 1 Block	20,161	7	,005
Model	20,161	7	,005

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		persepsi		Percentage Correct
		rendah	tinggi	
Step 1	persepsi rendah	6	29	17,1
	persepsi tinggi	7	96	93,2
	Overall Percentage			73,9

a. The cut value is ,500

Lampiran 8. Model Terbaik Regresi Logistik Biner (*Backward*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	usia	,006	,045	,016	1	,901	1,006
	usia_kwn	-,088	,050	3,146	1	,076	,915
	jml_anak	,204	,187	1,188	1	,276	1,226
	stat_kwn(1)	-1,356	,739	3,371	1	,066	,258
	pekerjaan(1)	,296	,508	,341	1	,560	1,345
	penghasilan(1)	,696	,737	,891	1	,345	2,005
	pendidikan(1)	-,570	,525	1,180	1	,277	,565
	Constant	3,580	1,648	4,722	1	,030	35,891
Step 2 ^a	usia_kwn	-,083	,025	11,435	1	,001	,920
	jml_anak	,201	,185	1,174	1	,279	1,222
	stat_kwn(1)	-1,381	,712	3,755	1	,053	,251
	pekerjaan(1)	,293	,507	,335	1	,563	1,341
	penghasilan(1)	,698	,737	,896	1	,344	2,009
	pendidikan(1)	-,552	,504	1,201	1	,273	,576
		Constant	3,739	1,062	12,401	1	,000
Step 3 ^a	usia_kwn	-,085	,024	12,070	1	,001	,919
	jml_anak	,202	,186	1,185	1	,276	1,224
	stat_kwn(1)	-1,423	,707	4,055	1	,044	,241
	penghasilan(1)	,912	,635	2,063	1	,151	2,490
	pendidikan(1)	-,591	,499	1,406	1	,236	,554
		Constant	3,925	1,019	14,837	1	,000

Lampiran 8. Model Terbaik Regresi Logistik Biner (*Backward*) (Lanjutan 2)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 4 ^a	usia_kwn	-,072	,021	11,635	1	,001	,930
	stat_kwn(1)	-1,469	,715	4,216	1	,040	,230
	penghasilan(1)	,818	,620	1,740	1	,187	2,267
	pendidikan(1)	-,611	,495	1,525	1	,217	,543
	Constant	4,209	1,007	17,471	1	,000	67,289
Step 5 ^a	usia_kwn	-,061	,019	10,728	1	,001	,941
	stat_kwn(1)	-1,560	,710	4,831	1	,028	,210
	penghasilan(1)	,664	,605	1,203	1	,273	1,942
	Constant	3,726	,909	16,797	1	,000	41,512
Step 6 ^a	usia_kwn	-,062	,019	11,147	1	,001	,940
	stat_kwn(1)	-1,572	,707	4,941	1	,026	,208
	Constant	3,865	,903	18,309	1	,000	47,703

Lampiran 9. Tabel Klasifikasi Model Terbaik Regresi Logistik Biner

Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			persepsi		Percentage Correct
			rendah	tinggi	
Step 1	persepsi	rendah	6	29	17,1
		tinggi	7	96	93,2
	Overall Percentage				73,9
Step 2	persepsi	rendah	6	29	17,1
		tinggi	7	96	93,2
	Overall Percentage				73,9
Step 3	persepsi	rendah	7	28	20,0
		tinggi	5	98	95,1
	Overall Percentage				76,1
Step 4	persepsi	rendah	6	29	17,1
		tinggi	6	97	94,2
	Overall Percentage				74,6
Step 5	persepsi	rendah	7	28	20,0
		tinggi	5	98	95,1
	Overall Percentage				76,1
Step 6	persepsi	rendah	4	31	11,4
		tinggi	4	99	96,1
	Overall Percentage				74,6

Lampiran 10. Uji Independensi

Pearson Chi-Square Tests

		stat_kwn	pekerjaan	penghasilan	pendidikan	persepsi
stat_kwn	Chi-square		3,201	,027	3,813	2,880
	df		1	1	1	1
	Sig.	. ^a	,074	,870 ^c	,051	,090
pekerjaan	Chi-square	3,201		34,948	,795	3,446
	df	1		1	1	1
	Sig.	,074	. ^a	,000	,373	,063
penghasilan	Chi-square	,027	34,948		6,993	1,685
	df	1	1		1	1
	Sig.	,870 ^c	,000	. ^a	,008	,194
pendidikan	Chi-square	3,813	,795	6,993		,091
	df	1	1	1		1
	Sig.	,051	,373	,008	. ^a	,763
persepsi	Chi-square	2,880	3,446	1,685	,091	
	df	1	1	1	1	
	Sig.	,090	,063	,194	,763	. ^a

Lampiran 11. Tabulasi Silang Status Kawin dan Pekerjaan

Status Kawin * Persepsi

			persepsi		Total
			rendah	tinggi	
stat_kwn	cerai	Count	3	22	25
		% within stat_kwn	12,0%	88,0%	100,0%
	kawin	Count	32	81	113
		% within stat_kwn	28,3%	71,7%	100,0%
Total		Count	35	103	138
		% within stat_kwn	25,4%	74,6%	100,0%

Pekerjaan * Persepsi

			persepsi		Total
			rendah	tinggi	
pekerjaan	tidak bekerja	Count	23	49	72
		% within pekerjaan	31,9%	68,1%	100,0%
	bekerja	Count	12	54	66
		% within pekerjaan	18,2%	81,8%	100,0%
Total		Count	35	103	138
		% within pekerjaan	25,4%	74,6%	100,0%

Lampiran 12. Tabulasi Silang Penghasilan dan Pendidikan

Penghasilan * Persepsi

			persepsi		Total
			rendah	tinggi	
penghasilan	<2.6 juta	Count	31	81	112
		% within penghasilan	27,7%	72,3%	100,0%
	≥2.6 juta	Count	4	22	26
		% within penghasilan	15,4%	84,6%	100,0%
Total		Count	35	103	138
		% within penghasilan	25,4%	74,6%	100,0%

Pendidikan * Perspsi

			persepsi		Total
			rendah	tinggi	
pendidikan	<SMA	Count	17	47	64
		% within pendidikan	26,6%	73,4%	100,0%
	≥SMA	Count	18	56	74
		% within pendidikan	24,3%	75,7%	100,0%
Total		Count	35	103	138
		% within pendidikan	25,4%	74,6%	100,0%

Lampiran 13. Surat Pernyataan Penelitian**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Jurusan Statistika FMIPA ITS:

Nama : Nadhira. Aulia-Rachim

NRP : 1312100133

menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir/Thesis ini benar-benar merupakan hasil survey pada responden sebagaimana terlampir.

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui

Pembimbing Tugas Akhir



Dra. Madu Ratna, M.Si
NIP.195901091986032001

Surabaya, Juli 2016



Nadhira Aulia Rachim
13121001133

BIODATA PENULIS



NADHIRA AULIA RACHIM adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 24 Juli 1994. Penulis bertempat tinggal di Perumahan Sukatani Permai, Kecamatan Tapos, Depok, Jawa Barat. Pendidikan formal yang telah ditempuh dimulai dari SDN N Sukatani 4 Depok (2000-2006), SMP N 103 Jakarta (2006-2009), SMA N 39 Jakarta (2009-2012). Kemudian penulis menempuh pendidikan Sarjana di Jurusan Statistika FMIPA ITS (2012-2016) melalui jalur PKM dengan NRP 1312 100 133. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan. Selain itu selama kuliah, penulis berkesempatan untuk mengikuti organisasi AIESEC Surabaya Tahun 2014/2015, Apabila pembaca ingin berdiskusi, kritik maupun saran, dapat melalui no *handphone* 082110131288 maupun *e-mail* dhira2407@gmail.com.